

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara alami, sebuah organisasi memiliki seorang pemimpin yang dapat membimbing para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan organisasi, dibutuhkan sosok pemimpin yang dapat menerapkan sifat kepemimpinan yang baik dan benar. Kepemimpinan adalah sikap yang berperan dominan, kritis dan menentukan dalam setiap pekerjaan. Ini tentang meningkatkan kinerja pada tingkat setiap individu, kelompok dan organisasi. Salah satu dampak dari gaya kepemimpinan seseorang adalah dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja atau dalam suatu organisasi. Maksud dari sikap manajerial ini adalah untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran (Kurniasih, 2021). Pada suatu kepemimpinan, seorang pemimpin pun harus memiliki gaya komunikasi kepemimpinan dalam memimpin organisasi dan melakukan interaksi dengan bawahannya. Terdapat enam gaya komunikasi kepemimpinan yaitu *The Controlling Style of Communication*, *The Equalitarian Style of Communication*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style* dan *The Withdrawal Style*. Masing-masing gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan akan memengaruhi bagaimana suatu budaya organisasi di dalam perusahaan tersebut. Djumhariati dalam Harsono (2015) menyatakan bahwa dalam suatu organisasi, sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam menciptakan budaya organisasi. Dengan demikian, sumber daya manusia suatu organisasi menentukan berhasil tidaknya tujuan organisasi yang diinginkan (Harsono, 2015). Organisasi dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan dan tanggung jawabnya akan bergantung dengan bagaimana seorang pemimpin memimpin organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang memiliki gaya

kepemimpinan yang ideal akan memengaruhi perilaku yang baik dan positif bawahan atau anggotanya pada perusahaan tersebut (Harsono, 2015).

Menurut William R. Tracer dalam “The Human Resources Glosarium”, SDM merupakan orang-orang yang bekerja dan mengelola organisasi di perusahaan. Singkatnya, SDM berarti semua karyawan, atau dengan kata lain karyawan. Sumber daya manusia memengaruhi bagaimana budaya organisasi berkembang pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas SDM itu sendiri adalah latar belakang Pendidikan dan lingkungan (Mardiana, 2022). Dengan begitu dalam suatu organisasi dibutuhkan kualitas pemimpin dengan karakter SDM yang berkualitas karena akan membentuk bagaimana sebuah manajemen perusahaan tersebut bergerak. Dengan memiliki sumber daya manusia yang telah dibentuk sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan perusahaan maka akan memberikan dampak baik pada budaya organisasi (Wijaya, 2018). Disebut budaya organisasi karena meliputi dari perilaku atau sikap, norma, nilai hingga asumsi yang terkait dengan integrasi individu dalam kinerja masing-masing pekerjaan. Peranan budaya organisasi tentunya sangat penting baik dalam kaitannya dengan kemajuan perusahaan maupun hasil kerja itu sendiri. Budaya organisasi secara alami mengacu pada keyakinan dan prinsip-prinsip organisasi (Waruru, 2021). Agar suatu visi perusahaan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik maka dibutuhkan seorang pemimpin dapat mengembangkan dan memelihara organisasi itu sendiri secara ideal, struktural dan fungsional sehingga dapat mencapai sasaran organisasi yang ditetapkan sebelumnya (Harsono, 2015).

RCTI+ merupakan aplikasi mobile dengan layanan AVOD dan live streaming yang dikembangkan oleh PT. MNC Digital Indonesia. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya bahwa dalam perusahaan RCTI+ pun terdapat struktur organisasi yang disusun mulai dari atasan hingga bawahan. RCTI+ memiliki tim produksi, dimana terdapat beberapa produser program di dalamnya. Masing-masing dari atasan atau bawahan pun memiliki cara tersendiri dalam melakukan pekerjaan atau menyelesaikan masalah yang ada. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *pre-research* dengan menghubungi informan yang merupakan produser dan staf dari RCTI+. Wawancara dilakukan melalui WhatsApp Chat

dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian. sebagai bentuk data pendukung sebelum dilakukannya penelitian kedepannya. Sehingga hasil dari *pre-research* yang dilakukan oleh peneliti adalah sosok pemimpin atau produser di dalam suatu perusahaan adalah pemimpin yang memiliki sikap keterbukaan atas setiap pendapat yang dimiliki oleh para bawahannya. Pentingnya *two way communication* juga memengaruhi adanya keterbukaan pendapat secara bebas tanpa merasakan batasan antara atasan dan bawahan (Bhofi, 2023). Hal ini dijelaskan oleh narasumber yang merupakan karyawan bagian produksi RCTI+ dan melakukan kontribusi pekerjaan secara langsung bersama beberapa produser yang ada di RCTI+.

Peran produser adalah bertanggung jawab serta mengawasi jalannya produksi setiap program mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Program siaran yang berkualitas baik dan benar sesuai aturan adalah program yang tidak lepas dari tenaga ahli para pekerja yang profesional. Setiap program yang akan dan sedang atau bahkan setelah tayang, juga tergantung bagaimana pada produser yang bertanggung jawab penuh dengan jalannya proses produksi. Dalam sebuah penyiaran, produser wajib bertanggung jawab hingga selesai penyelenggaraan suatu acara yang akan atau sedang ditayangkan. Dalam menayangkan sebuah program, produser harus memastikan lima hal di dalamnya, yaitu sarana produksi, biaya produksi, materi produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan pelaksanaan produksi (Kusnul Arifin, 2019).

Dengan perkembangan teknologi saat ini, media penyiaran televisi digital seperti RCTI+ merupakan media yang paling efektif untuk dapat menyiarkan segala informasi, sehingga dibutuhkannya peran produser yang melek teknologi. Maka dari itu dalam penyiaran pun terdapat peraturan yang mengatur tentang lembaga penyiaran, isi siaran, sistem, dan lain-lain (Handika, 2022). Begitu pun dengan apa yang diatur dalam regulasi MNC Group dalam melakukan berbagai penyiaran. PT MNC Investama Tbk yang dikenal sebagai MNC Group telah berdiri dari tahun 1989. Sebagai pendiri dan CEO, Hary Tanoesoedibjo mengubah MNC Group menjadi pemimpin dalam empat investasi, yaitu media, jasa keuangan, restoran hiburan dan e-commerce (MNCGroup.com, 2022).

Keempat stasiun televisi ini didominasi dengan audience share terbesar. Menurut data Nielsen MNC Group memiliki pangsa pemirsa (*audience share*) sebesar 44,8% pada 2021, tertinggi dibanding grup televisi lainnya. Sedangkan kompetitor lainnya seperti SCM Group yang terdiri dari SCTV dan Indosiar tersebut berada di peringkat kedua dengan *audience share* 27,6%. Kemudian Trans Corp Group yang memiliki Trans TV dan Trans 7 berada di urutan ketiga dengan 13,1 persen penonton. Viva Group yang meliputi ANTV dan TV One menyusul dengan penonton 11,9 persen. Kemudian pangsa pemirsa stasiun televisi nasional TVRI hanya 1,4% dan Metro TV hanya 1,2%. Audiens yang besar dari grup MNC menjadikan mereka bagian terbesar dari pendapatan iklan (Pahlevi, 2022).

Dengan semakin berkembangnya teknologi serta perusahaan media, MNC Group pun menciptakan berbagai hal baru yaitu salah satunya aplikasi RCTI+. Hal ini dikarenakan PT. Media Nusantara Citra Tbk merupakan kepala perusahaan yang tentunya sudah mengupayakan budaya organisasi dapat diterapkan dengan baik demi memenuhi prinsip yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mencapai visi misi perusahaan, RCTI+ pun menerapkan budaya organisasi yang harus diterapkan oleh seluruh karyawan di perusahaan. Budaya yang diterapkan adalah *trendsetter* hingga *market leader* yaitu dengan harapan perusahaan ini untuk melaksanakan fungsi organisasi secara efektif dan cepat menciptakan budaya kerja yang berkualitas (Anasthasya, 2022). Tentunya dengan adanya budaya organisasi yang diterapkan oleh RCTI+ dapat membantu perusahaan dalam menciptakan setiap hal baru di tengah perkembangan teknologi saat ini. PT. Media Nusantara Citra Tbk memiliki anak perusahaan yaitu PT. MNC Digital Entertainment yang kemudian memiliki anak perusahaan yang dinamakan PT. MNC Digital Indonesia. PT. MNC Digital Indonesia telah mengembangkan aplikasi mobile bernama RCTI+. RCTI+ adalah singkatan dari Rajawali Citra Televisi Plus, sebuah aplikasi mobile dengan layanan AVOD (layanan audio dan video). RCTI adalah aplikasi mobile dengan layanan AVOD (layanan Audio dan Video On Demand) dan media streaming langsung dari RCTI TV. RCTI+ kemudian berkembang dengan dua fungsi lainnya yaitu berita dan radio (RCTIPlus, 2022). Serupa dengan produksi pada program televisi, RCTI+ pun memiliki struktur organisasi yaitu terdapat *producer*, *creative production*, *production assistant*, *content*, IT, dan divisi lainnya. Alur komunikasi yang

dilakukan di dalam struktur organisasi bagian produksi RCTI+ adalah produser akan mengajukan proposal kepada manager dan *chief digital production officer* terkait program baru, lalu program tersebut akan dipresentasikan atau dijelaskan mulai dari persetujuan konsep hingga pembuatan budget program. Kemudian produser akan melakukan koordinasi dengan divisi finance dan anggaran. Jika anggaran sudah selesai produser akan melakukan arahan kepada tim kreatif dan *production assistant* untuk dapat mengembangkan program tersebut. Setelah konsep program sudah matang, maka tim akan melakukan persiapan produksi mulai dari pembuatan *rundown, script, property, studio*, dan sebagainya. Lalu produser akan melakukan koordinasi dengan *crew* integrasi untuk masalah teknis dan fasilitas. Jika sudah maka akan dilakukan *shooting*, dilanjutkan editing jika shooting tersebut dalam bentuk tapping. Setelah selesai maka produser akan melakukan approval manager dan *chief digital production officer*, jika sudah disetujui maka program tersebut bisa tayang.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, membuat banyak kebaruan yang terjadi pada industri televisi. Kebaruan yang terjadi adalah adanya perbedaan antara proses produksi televisi analog/digital dan produksi aplikasi televisi live streaming seperti halnya yang dilakukan oleh RCTI+. Berdasarkan wawancara dengan produser aplikasi live streaming televisi yaitu RCTI+, produser harus siap siaga dalam menangani permasalahan yang kemungkinan dapat terjadi pada saat siaran langsung berlangsung. Jika plan A dari sebuah program terkendala untuk dilakukan maka seorang produser harus menyiapkan plan B, C, D dan seterusnya demi dapat merealisasikan sebuah program dengan baik. Kendala yang biasa terjadi ada kendala teknis dan kendala regulasi. Kendala teknis yang kadang dialami dari divisi lain yang mendukung kegiatan produksi misalnya Unit IT, yang dimana kendala dari jaringan sehingga berpengaruh kepada *user/viewers* yang menikmati program-program yang ada. Sedangkan kendala regulasi yang biasa terjadi adalah konten dari program RCTI+ itu sendiri yang dimana produser juga harus dapat membuat sesuatu yang “*out of the box*” untuk ditampilkan kepada user atau klien yang melakukan kerja sama dengan program tersebut (Wildan A. , Wawancara, 2023).

Pada proses produksi aplikasi live streaming televisi banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada siaran langsung berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Auzan Wildan yang merupakan salah satu produser RCTI+, kendala yang pernah terjadi pada saat live streaming berlangsung pada aplikasi RCTI+ adalah adanya komentar yang dapat langsung dikirimkan oleh para penonton atau audiens di aplikasi tersebut. Namun hal tersebut bisa menjadi hal yang positif atau bahkan negatif. Kendala yang pernah dialami oleh salah satu produser di salah satu program yang ditangani adalah adanya beberapa komentar negatif yang dikirimkan oleh viewers terhadap program tersebut. Sehingga menyebabkan turunnya rating pada aplikasi RCTI+ saat itu. Dengan begitu, sebagai produser pada program tersebut langsung mengambil tindakan dengan melakukan plan B dari konsep program pada saat itu serta menonaktifkan sosial media program tersebut selama beberapa bulan kedepan. Jika terjadi kendala seperti itu, sebagai produser akan melakukan *brainstorming* lebih lanjut dengan tim kreatif, melakukan penggalan ide lebih dalam untuk mengganti suatu konsep yang lebih relate namun tidak menurunkan kualitas konsep program tersebut (Wildan A. , Wawancara, 2023). Tidak hanya itu, terdapat beberapa kendala lainnya yang kemungkinan dapat terjadi pada saat produksi live streaming berlangsung seperti halnya kendala teknis. Kendala teknis yang biasanya terjadi adalah tidak stabilnya sinyal, audio terputus, tidak tersimpannya video saat proses live, terjadi mati lampu, dan sebagainya. Adanya kendala tersebut tentunya dibutuhkan plan B, C, bahkan D untuk dapat mengatasi setiap masalahnya, agar proses produksi program dapat tetap berjalan dengan baik.

Teknologi yang semakin berkembang pesat membuat industri penyiaran semakin memiliki kemajuan. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Penyiaran yaitu Geriyantika Kurnia pada Seminar Nasional di FISIP UMJ bahwa perkembangan penyiaran saat ini dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti ruang lingkup usaha, jangkauan penyiaran, banyaknya peluang penyiaran dan kreatifitas yang ada. Industri penyiaran akan menjadi bisnis yang kompetitif dengan fokus pada pertumbuhan industri konten (Kominfo, 2017). Dalam membuat sebuah konten penyiaran tentunya terdapat beberapa proses tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penyiaran publik dibagi menjadi dua bagian, yaitu penyiaran radio dan televisi. Siaran radio hanya menghasilkan suara, tidak seperti siaran

televisi yang menghasilkan suara dan gambar. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran merupakan media yang menyampaikan banyak gagasan dan informasi berupa suara dan gambar secara umum, baik terbuka atau tertutup, dalam bentuk siaran teratur dan terstruktur (Computell, 2022).

Hadirnya berbagai media saat ini, membuat setiap informasi yang dibutuhkan dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Begitu juga dengan hiburan yang didapatkan melalui aplikasi live streaming televisi membuat masyarakat dapat lebih fleksibel untuk menyaksikannya. Dengan adanya berbagai program yang ada pada aplikasi live streaming televisi tersebut, tentunya terdapat regulasi atau proses produksi yang berbeda dengan televisi konvensional lainnya. Walaupun secara fungsional, pekerjaan dan load pekerjaannya sama yang membedakan adalah produser aplikasi live streaming televisi seperti RCTI+ harus bisa membuat sesuatu yang lebih kreatif dan tidak ada di televisi konvensional. Selain itu, sebagai produser pada aplikasi live streaming televisi juga harus membuat konten tayangan yang sesuatu dengan target audience yang dimana pada aplikasi RCTI+ memiliki audience yang lebih melek akan teknologi berbeda halnya dengan audience televisi konvensional yang memiliki target audience seluruh masyarakat (Wildan A. , Wawancara, 2023). Hal ini berdasarkan wawancara bersama Auzan Wildan yang merupakan salah satu produser di aplikasi live streaming televisi RCTI+.

Oleh karena itu peneliti melalui penelitian ini dengan menghadirkan suatu kebaruan yang mengangkat objek penelitian yang berbeda yaitu memfokuskan pada aplikasi streaming televisi yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Penting untuk para calon pekerja industri televisi mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan seorang produser dalam suatu program aplikasi live streaming televisi khususnya. Dalam era yang sudah serba digital, tentunya dibutuhkan seorang produser aplikasi live streaming televisi yang melek akan teknologi. Segala sesuatu sudah dihadirkan secara digital, maka keberadaan televisi konvensional pun mungkin semakin lama akan menjadi opsi kedua, walaupun memang banyak masyarakat yang masih menggunakan televisi untuk menonton hiburan atau mendapatkan informasi/berita. Namun, banyak masyarakat saat ini memilih menggunakan *smartphone* untuk melakukan semua hal terutama dalam melakukan

pencarian informasi atau hiburan (Irfan, 2022). Melakukan produksi untuk mengemas tayangan yang fleksibel dan dapat diterima oleh masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah. Dengan begitu, dibutuhkan seorang pemimpin setiap program yang memiliki kualitas gaya kepemimpinan yang ideal. Tidak hanya itu, sebagai calon seorang produser juga jadi mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang memang dibutuhkan oleh para karyawan pada perusahaan aplikasi live streaming televisi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian mereka. Mereka melakukan wawancara mendalam dengan beberapa orang yang memahami masalah tersebut. Dalam penelitian ini, ada dua jenis informan: informan kunci dan informan pendukung. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelitian terdahulu atau studi literatur. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan referensi adalah dengan judul “Gaya Kepemimpinan Produser Program Jalan-Jalan Islami TVRI di D.I. Yogyakarta”, hasil penelitian tersebut adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh produser dalam program tersebut adalah terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, inovatif, persuasif dan motivatif (Sari, 2016). Selain itu terdapat penelitian terdahulu lainnya yang berjudul “Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Manajemen Produksi Program Dunia Sehat DAAI TV”, yang bertujuan untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan yang terdapat di dalam komunikasi organisasi produksi program dunia sehat DAAI TV. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif eksploratif dan hasil gaya kepemimpinan asisten produser dalam program tersebut menerapkan gaya pemimpin pertengahan dan gaya tim (Pratama, 2021).

Harapan dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan terkait komunikasi organisasi. Pada penelitian ini juga membahas bagaimana budaya organisasi yang diterapkan oleh perusahaan RCTI+ sehingga mencerminkan suatu gaya komunikasi kepemimpinan oleh produser di bagian produksi RCTI+. Serta memberikan gambaran bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh produser pada aplikasi live streaming televisi RCTI+ yang notabeneanya bukan televisi konvensional. Luaran yang dilakukan dari penelitian ini yaitu berupa jurnal penelitian yang akan dipublikasikan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebagai berikut berdasarkan dengan latar belakang yang ada: bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan pada produser aplikasi live streaming televisi (RCTI+)?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan pada produser aplikasi live streaming televisi (RCTI+)

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi khususnya *broadcasting journalism* dan komunikasi organisasi yang dapat menggambarkan bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan produser khususnya pada aplikasi live streaming televisi

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat akademis, hasil dari penelitian ini juga diharapkan:

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai gaya komunikasi kepemimpinan pada media yang berbasis aplikasi streaming televisi khususnya dalam budaya organisasi yang menerapkan *trendsetter* hingga *market leader*

- b. Dapat mengetahui bagaimana siasat yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar bisa menjadi pemimpin yang ideal

